



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 687-691

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Pendampingan Sekolah Adiwiyata: Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Melalui Edukasi dan Aksi

Nur Asiah^{1*}, Harjoni², Hasan Sastra Negara³

^{1,3} UIN Raden Intan Lampung, Kota Lampung, Indonesia

² IAIN Lhokseumawe, Kota Lhokseumawe, Indonesia

Email: nurasiah@radenintan.ac.id^{1*}

Abstract

The Adiwiyata School program aims to create a school environment that cares and is environmentally cultured. However, many schools face challenges in its implementation, such as the lack of understanding and involvement of the school community. This service was conducted through participatory mentoring methods, including training, workshops, and hands-on practice involving teachers, students, and school staff. The results showed an 80% increase in knowledge of the Adiwiyata concept among participants, the formation of an Adiwiyata implementation team, and the implementation of the initial steps of the program such as waste management and greening. The program successfully increased the awareness and involvement of the school community in sustainable environmental management.

Keywords: *Adiwiyata School, Environmental Management, Education*

Abstrak

Program Sekolah Adiwiyata bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Namun, banyak sekolah menghadapi tantangan dalam implementasinya, seperti minimnya pemahaman dan keterlibatan komunitas sekolah. Pengabdian ini dilakukan melalui metode pendampingan partisipatif, meliputi pelatihan, workshop, dan praktik langsung yang melibatkan guru, siswa, dan staf sekolah. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang konsep Adiwiyata sebesar 80% pada peserta, pembentukan tim pelaksana Adiwiyata, dan penerapan langkah awal program seperti pengelolaan sampah dan penghijauan. Program ini berhasil meningkatkan kesadaran dan keterlibatan komunitas sekolah dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Sekolah Adiwiyata, Pengelolaan Lingkungan, Edukasi*

PENDAHULUAN

Isu lingkungan global, seperti perubahan iklim, polusi, dan hilangnya keanekaragaman hayati, semakin mendesak untuk diatasi. Dalam konteks ini, dunia pendidikan memegang peranan penting sebagai sarana membangun kesadaran dan aksi nyata terhadap keberlanjutan lingkungan. Sekolah Adiwiyata hadir sebagai inisiatif yang menjawab kebutuhan tersebut, bertujuan menciptakan generasi peduli dan berbudaya lingkungan hidup (KLHK, 2024).

Program Sekolah Adiwiyata telah berkembang sejak diluncurkan pada 2006 dengan hanya 10 sekolah peserta. Hingga tahun 2023, lebih dari 28.000 sekolah di Indonesia telah terdaftar dalam berbagai level penghargaan, mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional. Namun, angka ini hanya mencakup sekitar 10% dari total sekolah di Indonesia, menunjukkan potensi besar untuk perluasan program ini (Kompas, 2024).

Tujuan utama program ini adalah mendorong sekolah menjadi agen perubahan yang mempraktikkan nilai-nilai keberlanjutan, seperti pengelolaan sampah, efisiensi energi, dan penghijauan. Selain itu, sekolah juga didorong untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam kurikulum guna menciptakan pola pikir yang lebih ekologis di kalangan siswa (Undiksha, 2023).

Kendati memiliki dampak positif, tantangan implementasi program ini tidak sedikit. Sebagian besar sekolah menghadapi kendala dalam membangun fasilitas pendukung, kurangnya pelatihan untuk guru, serta minimnya keterlibatan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, pendampingan menjadi langkah strategis untuk memastikan keberlanjutan program Adiwiyata (KLHK, 2023).

Salah satu bentuk pendampingan adalah edukasi mengenai pengelolaan lingkungan melalui metode partisipatif. Dengan melibatkan siswa, guru, dan masyarakat, sekolah dapat menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung budaya ramah lingkungan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas lingkungan sekolah, tetapi juga memperkuat kolaborasi lintas pemangku kepentingan (KLHK, 2024).

Data menunjukkan bahwa sekolah yang aktif dalam program Adiwiyata memiliki kontribusi signifikan dalam pengurangan emisi gas rumah kaca (GRK). Melalui aktivitas seperti penghijauan dan pengelolaan limbah, sekolah-sekolah ini berperan dalam mitigasi perubahan iklim di tingkat lokal (Kompas, 2024).

Selain aspek lingkungan, program Adiwiyata juga memberikan manfaat sosial dan ekonomi. Sekolah yang berhasil mengelola lingkungan dengan baik mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, meningkatkan kualitas hidup siswa, dan mengurangi biaya operasional melalui efisiensi energi dan daur ulang (KLHK, 2024).

Artikel ini mengkaji pelaksanaan pendampingan pada sekolah Adiwiyata di SMA 1 Matangkuli, Aceh Utara, Provinsi Aceh, dengan fokus pada edukasi dan aksi nyata. Program ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala, menawarkan solusi inovatif, dan memberikan panduan teknis kepada sekolah-sekolah yang ingin mencapai standar Adiwiyata. Dengan dukungan berbagai pihak, mulai dari pemerintah hingga komunitas lokal, diharapkan lebih banyak sekolah dapat bergabung dalam program Adiwiyata. Hal ini sejalan dengan visi Indonesia untuk menjadi negara yang lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dan kolaboratif, yang mengutamakan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, staf sekolah, serta masyarakat sekitar. Pendekatan ini melibatkan kombinasi antara metode edukasi, praktik langsung, dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Beberapa metode utama yang digunakan adalah:

1. Pelatihan dan Edukasi Lingkungan

Peserta diberikan pelatihan tentang prinsip dan implementasi program Sekolah Adiwiyata, termasuk manajemen limbah, penghijauan, dan efisiensi energi. Pelatihan ini dilakukan melalui sesi workshop, seminar, dan simulasi praktik.

2. Pendampingan Lapangan

Tim pengabdian mendampingi sekolah secara langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan lingkungan, seperti mendirikan bank sampah, membuat taman hijau, dan menerapkan sistem pengelolaan air limbah sederhana.

3. Monitoring dan Evaluasi

Proses ini dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan program melalui indikator kinerja, seperti tingkat partisipasi siswa, keberlanjutan aktivitas, serta dampak lingkungan yang dihasilkan.

Selanjutnya, tahapan pengabdian ini dilakukan mulai dari tahapan persiapan sampai dengan evaluasi dan penyebarluasan atau publikasi. Tahap Persiapan. Identifikasi Masalah dan Pemangku Kepentingan: Dilakukan survei awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi sekolah target. Survei ini melibatkan wawancara dan diskusi kelompok dengan kepala sekolah, guru, dan komunitas sekolah. Penyusunan Modul Pelatihan: Modul dirancang sesuai dengan kebutuhan sekolah, mencakup materi tentang prinsip keberlanjutan lingkungan, tata kelola Adiwiyata, serta strategi implementasi program.

Tahap Pelaksanaan. Tahapan ini meliputi Workshop dan Edukasi: Sesi pelatihan diadakan untuk meningkatkan pengetahuan peserta mengenai konsep dan praktik Sekolah Adiwiyata. Workshop ini melibatkan aktivitas interaktif, seperti diskusi kelompok dan studi kasus. Aksi Lingkungan: Kegiatan lapangan dilakukan, seperti penghijauan area sekolah, pengelolaan sampah organik dan anorganik, serta pembangunan fasilitas pendukung (bank sampah, biopori, dll.). Pembentukan Tim Adiwiyata: Sekolah dibantu membentuk tim penggerak yang terdiri dari siswa, guru, dan orang tua untuk mengelola program secara berkelanjutan.

Tahap Pendampingan. Tahapan ini meliputi tim pengabdian melakukan kunjungan rutin untuk memantau perkembangan program. Pendampingan ini mencakup pemberian solusi terhadap kendala teknis yang muncul selama implementasi. Workshop lanjutan diselenggarakan untuk mendukung keberlanjutan dan inovasi program.

Tahap Evaluasi dan Penyebarluasan. Penilaian Keberhasilan: Evaluasi dilakukan melalui kuesioner, observasi langsung, dan wawancara dengan peserta. Parameter evaluasi meliputi tingkat adopsi program, dampak lingkungan, dan kepuasan peserta. Penyebarluasan Hasil: Hasil program didokumentasikan dan disebarluaskan melalui laporan resmi, artikel ilmiah, dan media sosial untuk memberikan inspirasi kepada sekolah lain.

HASIL

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat melalui pendampingan Sekolah Adiwiyata berhasil memberikan sejumlah dampak positif yang signifikan bagi sekolah mitra. Berikut adalah ringkasan hasil pengabdian:

Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Lingkungan. Melalui serangkaian pelatihan dan workshop, tingkat pemahaman peserta (guru, siswa, dan staf sekolah) tentang prinsip keberlanjutan lingkungan meningkat sebesar 80%. Para peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi untuk mengadopsi nilai-nilai peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan Tim Penggerak Adiwiyata. Sebagai tindak lanjut program, tim Adiwiyata yang terdiri dari siswa, guru, dan komunitas sekolah berhasil dibentuk. Tim ini bertugas merancang, melaksanakan, dan memantau program lingkungan sekolah secara berkelanjutan.

Implementasi Praktik Lingkungan Berkelanjutan. Pengelolaan Sampah: Sekolah berhasil mendirikan bank sampah dan memulai program pemilahan sampah organik dan anorganik. Sampah organik diolah menjadi kompos yang digunakan untuk penghijauan sekolah.

Penghijauan Lingkungan: Area sekolah yang sebelumnya kurang hijau kini telah dilengkapi taman sekolah, pohon peneduh, dan instalasi lubang biopori untuk meningkatkan daya resapan air. Efisiensi Energi: Dilakukan instalasi peralatan hemat energi dan kampanye pengurangan penggunaan listrik secara berlebihan.

Peningkatan Suasana Belajar dan Keterlibatan Komunitas. Suasana belajar yang lebih nyaman tercipta melalui lingkungan yang bersih dan hijau. Selain itu, keterlibatan masyarakat sekitar juga meningkat melalui kolaborasi kegiatan lingkungan, seperti kerja bakti bersama dan program daur ulang.

Tantangan dan Solusi. Meski hasilnya positif, terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan dana dan kurangnya fasilitas pendukung. Sebagai solusi, sekolah didorong untuk mencari sponsor dari pihak swasta dan menjalin kerja sama dengan komunitas lingkungan setempat.

Pembahasan

Program pengabdian pendampingan Sekolah Adiwiyata menunjukkan relevansi antara teori pendidikan lingkungan dan hasil praktis di lapangan. Berikut pembahasan terperinci yang mengaitkan temuan pengabdian dengan teori dan fakta:

1. Relevansi dengan Teori Pendidikan Lingkungan

Pendidikan lingkungan bertujuan membangun kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan untuk menghadapi tantangan ekologi. Menurut Palmer (1998), pendidikan lingkungan efektif jika berbasis aksi nyata yang melibatkan peserta secara langsung. Pendekatan ini tercermin dalam pelaksanaan program yang menggabungkan edukasi, pendampingan, dan evaluasi partisipatif.

Tabel berikut menggambarkan keterkaitan antara metode pendidikan dan dampak yang dihasilkan:

Tabel 1. Metode pendidikan dan dampak yang dihasilkan

Metode	Prinsip Teori	Hasil di Lapangan
--------	---------------	-------------------

Pelatihan interaktif	Belajar melalui keterlibatan aktif lebih efektif (Kolb, 1984)	Peningkatan pemahaman siswa dan guru sebesar 80%
Aksi penghijauan	Praktik langsung meningkatkan kesadaran ekologis (Dewey, 1938)	Penambahan 30 pohon baru di lingkungan sekolah
Monitoring berkelanjutan	Evaluasi membangun siklus pembelajaran (Palmer, 1998)	Adanya perbaikan program sesuai hasil evaluasi

Sumber: Hasil analisis peneliti (2024)

2. Fakta Lapangan: Keterlibatan dan Dampak Lingkungan

Pengabdian ini mencerminkan bagaimana program Adiwiyata dapat menciptakan dampak nyata dalam pengelolaan lingkungan. Berdasarkan laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2024), sekolah Adiwiyata berkontribusi terhadap pengurangan emisi gas rumah kaca hingga 20% di lingkungan mereka. Hasil program ini sejalan dengan tujuan tersebut:

- Pengelolaan Sampah: Pendirian bank sampah mengurangi limbah nonorganik sebesar 25% dalam tiga bulan pertama.
- Efisiensi Energi: Penghematan listrik hingga 15% melalui kampanye hemat energi di sekolah.

Tabel berikut memperlihatkan dampak terukur yang dicapai:

Tabl 2. Dampak Terukur yang Dicapai

Indikator	Sebelum Program	Setelah Program	Perubahan (%)
Jumlah sampah terpilah	10 kg/minggu	25 kg/minggu	+150%
Luas area hijau	200 m ²	400 m ²	+100%
Efisiensi penggunaan listrik	80 kWh/bulan	68 kWh/bulan	-15%

Sumber: Hasil analisis peneliti (2024)

3. Keterlibatan Komunitas: Kolaborasi yang Berkelanjutan

Salah satu teori keberhasilan program lingkungan adalah kolaborasi antar pemangku kepentingan. Menurut pendekatan pentahelix (Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Media), keterlibatan komunitas lokal menjadi kunci utama keberlanjutan program.

Pada program ini, keterlibatan masyarakat diwujudkan melalui:

- Kerja bakti bersama: Melibatkan orang tua dan warga sekitar dalam penghijauan.
- Sosialisasi daur ulang: Edukasi tentang pengelolaan sampah di rumah tangga.

Fakta menunjukkan bahwa 70% orang tua siswa turut serta dalam aksi penghijauan, memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat sekitar.

SIMPULAN

Program pendampingan Sekolah Adiwiyata melalui pendekatan edukasi dan aksi nyata berhasil memberikan dampak positif terhadap pengelolaan lingkungan berkelanjutan di sekolah mitra. Secara keseluruhan, program ini meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan komitmen siswa, guru, dan komunitas sekolah terhadap prinsip keberlanjutan. Peningkatan signifikan terlihat dalam pengelolaan sampah, penghijauan, dan efisiensi energi, yang semuanya berkontribusi terhadap pengurangan dampak lingkungan. Selain itu, pembentukan tim penggerak Adiwiyata memastikan keberlanjutan program, sementara keterlibatan masyarakat memperkuat kolaborasi antara sekolah dan komunitas sekitar. Meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan sumber daya, program ini mampu mengatasi kendala melalui inovasi lokal dan kolaborasi dengan pihak luar. Dengan hasil yang dicapai, program ini dapat menjadi model bagi sekolah lain yang ingin berkontribusi dalam membangun budaya peduli lingkungan, sejalan dengan tujuan global dalam menangani perubahan iklim dan melindungi keanekaragaman hayati.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Statistik pendidikan dan lingkungan 2023. Jakarta: BPS.
- Dewey, J. (1938). Experience and education. New York: Macmillan.
- Harian Tempo. (2023, November 5). Sekolah ramah lingkungan: Membangun kesadaran ekologis sejak dini. Diakses dari <https://www.tempo.co>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2024). Laporan kinerja program Adiwiyata nasional. Jakarta: KLHK.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Pendidikan berbasis lingkungan hidup di Indonesia. Jakarta: Kemendikbudristek.

- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Kompas. (2024, Februari 15). Sekolah Adiwiyata berkontribusi pada pengurangan emisi GRK. Diakses dari <https://www.kompas.com>
- Nasution, A. R., & Mahmud, I. (2022). Dampak Adiwiyata terhadap perilaku siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ekologi Indonesia*, 8(4), 123-134.
- Nugraha, A., & Pratiwi, D. (2021). Analisis keberlanjutan program Adiwiyata di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Lingkungan*, 13(2), 44-56.
- Nugroho, T. (2023). Tantangan implementasi Adiwiyata di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 33-40.
- Palmer, J. A. (1998). *Environmental education in the 21st century: Theory, practice, progress and promise*. London: Routledge.
- Republika. (2023, Desember 20). Program Adiwiyata dorong efisiensi energi di sekolah. Diakses dari <https://www.republika.co.id>
- Rizki, M. S., & Fadillah, L. (2023). Manajemen bank sampah sebagai sarana pembelajaran lingkungan di sekolah. *Jurnal Pendidikan Berkelanjutan*, 5(1), 14-22.
- Santoso, B. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis komunitas: Studi kasus pada program Adiwiyata. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas*, 4(2), 98-105.
- Setiawan, D., & Wulandari, R. (2021). Efektivitas penghijauan sekolah terhadap peningkatan kualitas udara. *Jurnal Lingkungan Hidup*, 10(3), 76-88.
- Syarifuddin, A., & Hasanah, R. (2021). Pengelolaan lingkungan sekolah melalui program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Lingkungan*, 12(2), 45-52.
- Undiksha. (2023). *Evaluasi implementasi program Adiwiyata di sekolah dasar di Indonesia*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- UNESCO. (2022). *Education for sustainable development: A roadmap*. Paris: UNESCO Publishing.
- United Nations. (2023). *Sustainable development goals report 2023*. New York: United Nations.
- World Bank. (2023). *Indonesia environmental sustainability outlook 2023*. Washington, DC: World Bank.